
**PENERAPAN METODE IMITASI DAN *DRILL* PADA
EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI S EKOLAH DASAR
MARSUDIRINI ST. THERESIA BORO KULON PROGO
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Lucia Hening Saputri
NIM 16100830132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

PENERAPAN METODE IMITASI DAN DRILL PADA EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI SEKOLAH DASAR MARSUDIRINI BORO KULON PROGO YOGYAKARTA

Lucia Hening Saputri¹, Ayub Prasetyo², Author's Name³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indosenia Yogyakarta;

e-mail: luciahenings@gmail.com

Abstract

The success of the teaching and learning process can not be separated from the use of the method in it. The research entitled "Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta" aims to describe the drumband extracurricular processes which are carried out using imitation and drill methods. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study were obtained from principals and drumband extracurricular teachers. To get data, this research used observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques in this study used 3 stages, namely data reduction, data presentation, and writing conclusions. The result showed that the drumband extracurricular activities using imitation and drill methods were categorized as going well. The exercises is carried out by dividing each meeting into 3 sessions. Session 1 to play back the material in the previous week and the addition of the material, session 2 to take a break, and session 3 to mature the new material that has been given.

Keywords: *imitation, drill, extracurricular and drumband.*

Abstrak

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari penggunaan metode didalamnya. Penelitian dengan judul "Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta" bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan menggunakan metode drill dan imitasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan guru pengampu ekstrakurikuler drumband. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menulis kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan metode drill dan imitasi dikategorikan berjalan dengan baik. Latihan dilaksanakan dengan membagi setiap pertemuan kedalam 3 sesi. Sesi 1 untuk memainkan kembali materi pada minggu sebelumnya dan penambahan materi baru, sesi 2 untuk istirahat, dan sesi 3 untuk mematangkan materi baru yang telah diberikan.

Kata kunci: *drill, imitasi, ekstrakurikuler, dan drumband.*

PENGANTAR

Mengenalkan musik kepada anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Musik disini diartikan sebagai bunyi yang dihasilkan dari nada dan irama yang teratur. Dari awal kehidupan pun diyakini bahwa musik memiliki pengaruh bagi anak. Menciptakan musik adalah kombinasi ekspresi diri, disiplin, kegembiraan, dan kemampuan bekerja dengan orang lain secara positif

(Sheppard Philip, 2007). Lebih lanjut Sheppard juga menegaskan bahwa musik membantu perkembangan mental, koordinasi fisik, keterampilan bahasa, kemampuan matematis, keterampilan sosial, daya ingat, keterampilan kerja tim, ekspresi diri dan kreativitas anak. Berikut ini beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak, diantaranya bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan

musik. Berkaitan dengan pentingnya musik bagi perkembangan anak, sekolah sudah banyak menyelenggarakan atau memberikan pembelajaran tentang musik, baik melalui pembelajaran teori maupun praktek yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada jam sekolah (intrakurikuler) ataupun pembelajaran diluar jam sekolah (ekstrakurikuler). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran guna mengembangkan bakat siswa dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Ramadhani, 2016).

SD Marsudirini St. Theresia Boro merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Kulon Progo yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Drumband merupakan salah satu kegiatan bermusik dengan menggunakan alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama-sama (Kinardi, 2011). Drumband di SD Marsudirini Boro dikhususkan untuk siswa-siswi kelas IV dan V dengan 1 (satu) guru pendamping yang bukan berasal dari lulusan musik, beliau mengampu beberapa mata pelajaran umum dan juga menjadi wali kelas. Proses latihan drumband di SD Marsudirini St. Theresia Boro dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu, yakni setiap hari Kamis pukul 12.30 WIB sampai 14.00 WIB (90 menit). Hal yang menjadi hambatan pada proses latihan drumband khususnya instrumen melodis di SD Marsudirini Boro adalah lambatnya anak-anak dalam menerima materi, dan sulit mengingat kembali materi yang diberikan, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan perkembangan dari proses latihan yang diadakan satu kali setiap minggunya. Kesulitan lain yang dihadapi oleh instrumen perkusi adalah sulitnya anak-anak untuk memainkan ritmis bersamaan dengan posisi baris-berbaris.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, Muhamad & Chamalah, Evi & Wardani, 2013). Penggunaan metode pembelajaran dan pengalaman dari pelatih dalam mengajar menjadi kunci dalam kelancaran proses pembelajaran drumband, karena dengan penggunaan metode yang mendukung dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh selama proses latihan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajarannya. Dari permasalahan yang dialami, metode imitasi dipilih menjadi metode pembelajaran drumband di SD Marsudirini.

Metode imitasi merupakan proses belajar dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Wibawa, 2013). Metode pembelajaran lain yang diterapkan adalah metode drill. Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan trampil (Rezaliana, 2016). Metode latihan / metode drill merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan tertentu. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menyerap pembelajaran secara optimal (Wibawa, 2013).

Berkaitan dengan informasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses latihan drumband yang dilaksanakan

menggunakan metode drill dan imitasi di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta? (2) Bagaimana hasil latihan drumband di SD Marsudirini St. Theresia Boro yang dilakukan menggunakan metode drill dan imitasi? Dari permasalahan yang ada, metode imitasi dan drill yang diterapkan diharapkan dapat memberikan efektivitas waktu pada proses latihan drumband di SD Marsudirini Boro Kulon Progo Yogyakarta.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia, yang beralamat di Paroki Boro, Desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Pada penelitian deskriptif kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Menyesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini dibantu dengan instrument observasi, instrument wawancara, alat tulis, dan *handphone*.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai obsever (pengamat) dan guru sebagai pelaksana tindakan. Adapun populasi dalam penelitian ini Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah

siswa-siswi peserta ekstrakurikuler Drumband kelas IV, dan V. Data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara secara semistruktur, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana data yang diberikan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan, sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang baru, aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, perhatian dan antusiasme dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri peserta didik, dan sebagainya.

Tahap analisis data dilapangan menggunakan Model Miles and Huberman (1984). Model analisis ini terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu : (1) Reduksi Data, pada tahap ini peneliti memisahkan data yang relevan (data yang penting dan data yang kurang berguna) untuk menjelaskan sasaran dari analisis. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. (2) Penyajian Data, peneliti membuat sajian deskriptif mengenai penemuan dalam proses analisis. Sajian deskriptif ini diwujudkan dalam uraian naratif. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali agar dapat memperoleh kesimpulan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Dengan sajian deskriptif ini diharapkan pembaca menjadi lebih mudah dalam mengikuti hasil analisis data. (3) Kesimpulan, pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil sajian deskriptif. Kesimpulan yang ditulis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Penerapan Metode Imitasi Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah

Dasar Marsudirini St. Theresia Boro yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, proses penerapan metode imitasi dan drill dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya : (1) Pembagian Instrumen Drumband. Peserta ekstrakurikuler drumband di SD Marsudirini St. Theresia ini sifatnya tidak wajib (hanya diperuntukkan bagi siswa-siswi yang berminat saja). Pembagian instrumen ditentukan langsung oleh guru ekstrakurikuler drumband. Instrumen perkusi (snare drum, tenor drum, bass drum, dan trio-tom) dibagi menurut ukuran badan masing-masing. Khusus instrumen snare drum keseluruhan dimainkan oleh siswi putri, sedangkan instrumen perkusi selain snare drum dimainkan oleh siswa putra, instrumen bellyra dan marching bell dimainkan oleh siswi putri, namun juga dipilih berdasarkan ukuran tubuh dan kemampuan dalam membaca not angka, instrumen pianika keseluruhan dimainkan oleh siswi putri.

(2) Materi Ekstrakurikuler Drumband. Pemilihan materi yang akan dimainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan usia siswa, dalam penelitian ini materi ekstrakurikuler drumband SD Marsudirini St. Theresia Boro dibagi menjadi 2, yaitu : materi dasar (pemanasan/*warming up*) dan materi lagu. Pemanasan / *warming up* merupakan langkah penting yang perlu diterapkan sebelum memulai latihan, dalam hal ini proses pemanasan yang dilakukan ekstrakurikuler drumband SD Marsudirini St. Theresia boro dikelompokkan berdasarkan jenis instrumen. Pemanasan untuk instrumen perkusi dilakukan dengan melakukan pukulan dasar yaitu *single stroke* dan *double stroke* di lantai. Dalam

penerapannya pukulan *single stroke* ini dilakukan dengan menggerakkan tangan kanan (R) dan kiri (L) secara bergantian dan seimbang, sedangkan *double stroke* dilakukan dengan menggerakkan tangan kanan (R) dua kali, tangan kiri (L) dua kali. Pukulan dasar ini dilakukan untuk menyeimbangkan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri. Pemanasan untuk instrumen melodis (bellyra, marchingbell dan pianika) dilakukan dengan memainkan tangga nada C mayor 1 oktaf. Adapun lagu yang dimainkan adalah Mars Marsudirini.

(3) Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband. Tahapan pemberian materi drumband yang dilakukan dengan menerapkan metode imitasi dan drill adalah sebagai berikut: guru mengawali latihan dengan memberikan contoh materi dahulu, kemudian siswa menirukan. Pemberian contoh ini dilakukan menggunakan metode imitasi, dan dilanjutkan dengan menggunakan metode drill yaitu siswa melatih materi yang sudah dicontohkan secara berulang-ulang secara bertahap sampai siswa-siswi peserta ekstrakurikuler drumband dapat memainkan keseluruhan materi dengan baik. Penerapan metode disesuaikan dengan kelompok instrumen, untuk instrumen perkusi Guru mengawali latihan dengan memberikan contoh pukulan terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan.

Pemberian contoh ini dilakukan menggunakan metode imitasi, dan dilanjutkan dengan menggunakan metode drill yaitu siswa melatih pukulan yang sudah dicontohkan secara berulang-ulang secara bertahap. Penerapan metode ini dilakukan untuk instrumen perkusi (snare drum, tenor drum, trio-tom, dan bass drum). Selanjutnya metode drill diterapkan dengan melakukan latihan secara berulang sampai siswa-siswi peserta ekstrakurikuler

drumband dapat memainkan keseluruhan materi dengan baik.

Sedangkan untuk instrumen melodis, metode imitasi yang diberikan dilakukan dengan memberikan contoh membaca dan menyanyikan notasi angka kemudian memberi contoh cara memainkan notasi tersebut menggunakan instrumen. Latihan membaca notasi ini dikhususkan untuk instrumen melodis (bellyra, marchingbell, dan pianika). Selanjutnya guru memberikan contoh dengan memainkan notasi sekitar 5-6 birama dan siswa menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Pemberian contoh ini dilakukan menggunakan metode imitasi, dan dilanjutkan dengan menerapkan metode drill yaitu siswa melatih bagian yang sudah dicontohkan tersebut secara berulang-ulang sampai siswa dapat memainkannya dengan lancar. Materi lagu untuk instrumen melodis diberikan tanpa aransemen, sehingga untuk keseluruhan instrumen melodis memainkan notasi yang sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, hasil yang didapat sesuai dengan rumusan masalah pertama pada proses latihan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan menggunakan metode drill dan imitasi di SD Marsudirini St. Theresia Boro, Kulon Progo, DIY berjalan dengan baik. Dari hasil penerapan metode imitasi dan metode drill, kedua metode ini memiliki keunggulan masing-masing, namun yang lebih efektif digunakan untuk mengajarkan materi dalam penelitian ini adalah metode imitasi karena pemberian contoh pada setiap materi baru memudahkan siswa untuk menerima materi dengan baik, terlebih setelah memberi contoh siswa masih dibantu dengan guru yang ikut serta memainkan materi tersebut secara bersama-sama. Metode drill yang diterapkan lebih mempengaruhi kebiasaan siswa pada setiap proses latihan terutama pada kedisiplinan.

Hasil yang didapat selama proses observasi dalam rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut, metode imitasi yang diterapkan khususnya untuk mencontohkan permainan alat dan metode drill yang diterapkan dengan melatih materi secara berulang, menjadikan siswa mampu memiliki keterampilan memainkan instrumen mereka masing-masing pada proses ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Selain pencapaian materi dan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen, keberhasilan dalam penerapan metode drill dan imitasi dilihat dari bentuk kerjasama antar siswa dan kekompakan siswa selama proses latihan. Seperti kerjasama dalam pengembalian alat sebelum dan sesudah latihan drumband selesai, dan kekompakan siswa saat latihan baris-berbaris dilapangan saat proses latihan berlangsung.

Manfaat lain yang didapat dari proses pembelajaran drumband juga cukup banyak, diantaranya :

- (1) Mengajarkan kedisiplinan (belajar lebih disiplin saat proses latihan drumband sambil baris-berbaris).
- (2) Melatih kekompakan satu sama lain (dalam proses latihan harus mampu bermain secara bersama-sama, bukan hanya mementingkan kemampuan secara individu).
- (3) Menjadi wadah dalam mengungkapkan kepercayaan diri (berani tampil di hadapan umum pada acara-acara tertentu), dan mengasah daya ingat anak (mengingat materi drumband yang nantinya dimainkan secara hafalan). Selama proses observasi, proses latihan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan menggunakan metode drill dan imitasi juga menunjukkan adanya hambatan.

Faktor pertama yang menjadi penghambat dalam penerapan metode ini adalah mood atau kondisi siswa yang mengaku sering bosan dan kelelahan karena

selalu mengulang dan mengulang. Untuk mengatasinya, dalam satu kali pertemuan dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu: sesi pertama digunakan mengingat materi kembali dengan posisi latihan hanya diam ditempat, 10 menit di pertengahan untuk istirahat, sesi terakhir dilanjutkan dengan sesi terakhir untuk memainkan keseluruhan materi dilapangan sekaligus melatih bentuk display dan baris-berbaris. Faktor kedua yang menjadi hambatan adalah ketersediaan tempat. Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan bersamaan dengan ekstrakurikuler bulutangkis, dan lapangan yang dipakai untuk kedua kegiatan ini hanya ada satu. Sehingga dalam proses latihannya, kadang terganggu dengan adanya aktivitas lain seperti anak-anak lain yang berlarian kesana-kemari, hal ini tentunya sangat mengganggu konsentrasi siswa dalam berlatih.

Faktor ketiga, kurangnya pengetahuan dan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran semacam ini dikarenakan guru sangat minim mendapatkan pelatihan khusus, terlebih guru yang mengampu ekstrakurikuler drumband di SD Marsudirni St. Theresia Boro ini bukan berlatar belakang dari bidang musik. Beliau adalah wali kelas yang mengampu beberapa mata pelajaran umum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pengambat dalam proses penerapan metode drill dan imitasi adalah : (1) kondisi mood siswa, (2) ketersediaan tempat latihan, dan (3) pengetahuan guru yang terbatas tentang musik.

PENUTUP

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirni St. Theresia Boro, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill dan imitasi berhasil diterapkan. Permasalahan

menganai lambatnya anak dalam menerima dan menghafal materi, serta sulitnya memadukan lagu sambil baris berbaris dapat diatasi dengan menerapkan metode imitasi dan drill tersebut.

Dari hasil observasi, metode yang lebih efektif untuk mengajarkan materi dalam penelitian ini adalah metode imitasi karena pemberian contoh pada setiap materi baru memudahkan siswa untuk menerima materi dengan baik, terlebih setelah memberi contoh siswa masih dibantu dengan guru yang ikut serta memainkan materi tersebut secara bersama-sama. Metode drill yang diterapkan lebih mempengaruhi kebiasaan siswa pada setiap proses latihan terutama pada kedisiplinan. Terdapat kendala dalam proses penerapan metode drill dan imitasi, diantaranya : (1) kondisi mood siswa, (2) ketersediaan tempat latihan, dan (3) pengetahuan guru yang terbatas tentang musik.

Segala bentuk peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran nantinya menjadi bukti nyata adanya kemampuan guru dalam mengel ola dan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode yang paling efektif juga berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi siswa, sehingga guru juga harus bisa mengembangkan kreativitasnya. Perlu diingat bahwa metode pembelajaran yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan tujuan, jenis, waktu dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: (1)Guru pengampu sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan menyiapkan materi dengan matang. (2) Melengkapi fasilitas latihan salah satunya

lapangan agar proses latihan bisa dilaksanakan dengan lebih fokus tanpa terganggu aktivitas dari peserta ekstrakurikuler yang lain. (3) Pihak sekolah hendaknya lebih sering memantau dan mengecek alat-alat drumband yang sudah tersedia disekolah untuk memastikan kondisi instrument.(4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

REFERENSI

- Afandi, Muhamad & Chamalah, Evi & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS.
- Ramadhani, M. (2016). *No Title*.
- Rezaliana, E. (2016). *Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SD N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (A. Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, N. S. (2013a). *Perbandingan Penggunaan Metode Kodaly Dengan Metode Imitasi Terhadap Prestasi Belajar Pembelajaran Ansambel Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibawa, N. S. (2013b). *Perbandingan Penggunaan Metode Kodaly Dengan*

Metode Imitasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon Bantul. Yogyakarta: UNY